

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kreatifitas Guru Mengajar

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.¹

Kreatifitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah digali. Disinilah arti dan makna penting kreatifitas untuk menunjang kesuksesan.²

Salah seorang yang memberikan pengertian tentang kreatifitas adalah Guilford. Ia menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan berfikir *devergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat), untuk menjajaki bermacam-macam alternative jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Definisi Guilford ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreatifitas adalah kemampuan dalam berfikir untuk memilih.³

Pada dasarnya, mengikuti pembagian Alex F Osborn, yang di kutip oleh Ngainun Naim bahwa kemampuan manusia dalam berfikir tidaklah tunggal. Osborn membaginya menjadi empat jenis, mulai yang sederhana sampai taraf paling tinggi. *Pertama*, kemampuan serap, yaitu kemampuan

¹ Nana syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II, hal. 104

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. Ke III, hal. 244

³ Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 218

dalam mengamati dan menaruh perhatian atas apa yang diamatinya. Kedua, kemampuan simpan, yakni menghapal dan mengingat kembali apa yang telah dihapal tersebut. *Ketiga*, kemampuan nalar, yakni kemampuan menganalisis dan menimbang. Dan *keempat*, kemampuan cipta, yakni kemampuan membayangkan, menggambarkan di muka, dan melahirkan gagasan-gagasan.

Terlepas dari beragamnya definisi kreatifitas yang dibuat oleh para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua definisi yang terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil karya atau ide-ide yang baru. Kreativitas sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berfikir yang disengaja, tetapi juga merupakan suatu anugerah dari yang kuasa kepada siapa saja yang ia kehendaki.⁴

Pada dasarnya kreatifitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78)⁵.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekaliun tidak mnetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis

⁴ Ibid..., hal. 219 - 220

⁵ Al Qur'an, Surat An Nahl ayat 78, Al Qur'an dan terjemah (Departemen Agama RI, 1993), hal. 413

maupun derajat. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bias hilang setiap saat.⁶

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya.

2. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penugasan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis.

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke-III, hal. 163

dan cara penggunaannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

1) Menggunakan keterampilan bertanya

Secara Subtansial, proses bertanya kepada peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus upaya menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.⁷

Melalui proses guru bertanya kepada peserta didik, secara otomatis peserta didik akan menjadi subjek belajar aktif. Karena peserta didik dituntut untuk memberikan argumennya atas pertanyaan yang diperoleh oleh guru.

2) Memberi Penguatan

Memberikan penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan apersepsi atau penghargaan kepada peserta didik. Hal tersebut berfungsi sebagai penambah daya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Dengan memberikan penguatan, peserta didik akan merasa diperhatikan secara serius oleh guru.

Penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti: bagus, tepat, bapak puas

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 70

dengan hasil kerja kalian. Sedang secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan.⁸

3) Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.⁹

Variasi yang dapat dilakukan adalah variasi penyajian materi yang saling terkait, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi sumber belajar.

4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek yang penting dan harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran, menjelaskan materi ajar dengan baik merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan materi perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.

5) Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

⁸ Ibid., hal. 71

⁹ Ibid., hal. 72

¹⁰ Ibid., hal. 75

Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.¹¹

6) Membimbing Diskusi Kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok untuk saling tukar gagasan tentang materi ajar. Kegiatan tersebut merupakan salah satu alternatif untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam prosesnya, guru harus senantiasa membimbing jalannya diskusi dengan cara memantau pada setiap kelompok agar arah diskusi tetap fokus pada materi pokok yang menjadi topik bahasan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut (1) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, (2) memperluas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisis pandangan peserta didik, (4) meningkatkan partisipasi peserta didik, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup diskusi.¹²

7) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, (6) penanaman disiplin diri.¹³

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 91

¹² Ibid., hal. 94

¹³ Ibid., hal. 97

Oleh karenanya, pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik. Hal itu dilakukan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Guru yang mempunyai peran untuk mengendalikan proses pembelajaran, tentu harus mampu mengelola kelas dengan efektif, baik dari sisi desain ruang pembelajaran maupun kondisi peserta didik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas ada dua, yaitu factor internal dan faktor eksternal.

a. Factor Internal

Kondisi internal yang memungkinkan timbulnya proses kreatif adalah:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan-rangsangan dari luar maupun dari dalam. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha mempertahankan diri, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian, individu kreatif adalah individu yang menerima perbedaan.
- 2) Evaluasi internal, yaitu pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik atau pujian orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari masukan dan kritikan orang lain.
- 3) Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk dan konsep-konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- 4) Spiritualitas seseorang juga mempengaruhi kreativitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Osman Bakar bahwa keimanan pada wahyu Al-Qur'an dapat menyingkapkan semua kemungkinan yang terdapat dalam akal manusia. Ketundukan pada wahyu memampukan akal untuk mengaktualisasikan kemungkinan-

kemungkinan potensi-potensi manusia hingga berkat dari wahyu membuatnya teraktualisasikan. Dalam perspektif ini adalah sangat berarti bagi seorang Ilmuwan Ibnu Sina, yang merupakan salah satu pemikir terbaik dalam sejarah umat manusia untuk sering berusaha berdo'a meminta pertolongan tuhan dalam memecahkan masalah filosofis dan ilmiahnya.

b. Faktor Eksternal

Di samping aspek internal, aspek eksternal juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Aspek eksternal (lingkungan) yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan bagi individu. Dikatakan oleh Utami Munandar bahwa timbul dan berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal.¹⁴

Ada beberapa hal yang dapat membantu seseorang berfikir kreatif diperlukan kiat-kiat sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu, sifat ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, menyelidiki masalah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan efisien.
- 2) Olah keterbukaan, seseorang yang terbuka terhadap gagasan baru, penemuan baru, dan tidak fanatik.
- 3) Berani menanggung resiko, seseorang akan memiliki kreativitas jika mau mencoba dan bereksperimen, tidak takut gagal dan berani menanggung resiko.
- 4) Bersedia berinteraksi dengan orang yang kreatif.¹⁵

¹⁴ Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 60

¹⁵ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal.20

4. Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran kreatifitas guru dianggap paling penting. Tanpa kreativitas maka siswa akan jenuh disetiap tatap muka. Guru yang mempunyai kreativitas yang paling tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya mengawasi dan mengajar, namun juga melakukan pengarahan kepada siswa untuk mencapai tujuan. Guru harus bisa menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif siswa supaya siswa merasa aman dan nyaman di dalam kelas. Sehingga pembelajaran akan berjalan semestinya yang diharapkan mempermudah pencapaian tujuan belajar.

B. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sekolah memerlukan berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah perpustakaan sekolah. Sebelum kita definisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu kita memahami arti atau definisi perpustakaan sekolah dalam bahasa Indonesia, istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran “an”.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku-buku (bahan bacaan,dsb). Secara bahasa, “Perpustakaan” berasal dari kata “Pustaka” yang berarti buku. Pustaka ialah buku atau kitab, perpustakaan, kemudian beberapa buku dari berbagai bentuk dan macam.¹⁶ Pada istilah “Perpustakaan Sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “Perpustakaan”. Memahami

¹⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 491

perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.

Banyak batasan atau pengertian tentang perpustakaan yang disampaikan oleh para pakar di bidang perpustakaan. Beberapa pengertian perpustakaan tersebut sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari

“Perpustakaan adalah tempat atau deposit ilmu, sumber informasi yang penting yang dapat menguak sejarah masa lalu dan dapat dijadikan dasar menyusun perencanaan dan penelitian untuk masa mendatang”¹⁷

- b. Menurut Sulistia, Hartoyo dan Edi Pranoto

“Perpustakaan adalah tempat sejumlah koleksi buku dan merupakan lokasi tersimpan buku-buku tersebut”¹⁸

- c. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 1 yang di sebutkan bahwa:

“Perpustakaan adaalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”¹⁹

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa pengertian perpustakaan secara umum adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur diorganisasikan dan di administrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai informasi.

¹⁷ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) hal. 3

¹⁸ Sulistia, Hartoyo, Edi Pranoto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 3

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional), hal. 75

Dari definisi tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan oleh sekolah, dan berada dilingkungan sekolah yang merupakan sarana penunjang sekolah dengan tujuan utamanya untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dimana perpustakaan tersebut bernaung.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

a. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah, oleh karena itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid – murid, dengan pengadaan bahan pustaka yang menunjang kurikulum diharapkan para siswa mendapat kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan.

Menurut Pawit M.Yusuf tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah ialah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid dan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar ditingkat sekolah.²⁰

Menurut C. Larasati Milburga perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses

²⁰ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 2

pendidikan serta bantuan memperluas cakrawala pengetahuan guru atau karyawan dan lingkungan pendidikan.²¹

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.²²

Jadi secara singkat penulis simpulkan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan para siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas cakrawala berfikir para guru dalam lingkungan sekolah.

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat.²³

Fungsi serta manfaat perpustakaan sekolah pada umumnya dan perpustakaan sekolah pendidikan guru pada khususnya kiranya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan
- 2) Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum
- 3) Perpustakaan sebagai sarana proses mengajar atau belajar
- 4) Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca²⁴

Dari beberapa fungsi yang disebutkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dilingkungan sekolah baik untuk guru maupun siswa.

Untuk itu para siswa atau guru diharapkan memiliki rasa ingin dalam memanfaatkan perpustakaannya, dalam hubungan ini bisa

²¹ C. Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, hal. 57

²² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 5

²³ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2009), hal. 26

²⁴ Noerhayati Soedibyo, *Pengalaman Perpustakaan*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT Alumni, 1987), Hal. 86

dikemukakan bahwa jika para siswa diharapkan mempergunakan perpustakaan, maka pimpinan sekolah dan para guru harus terlebih dulu memberi contoh dalam menggunakan perpustakaan itu, dengan kata lain kalau para siswa diharapkan suka membaca, maka pertama-tama siswa harus tahu bahwa gurunya senang membaca, senang memanfaatkan perpustakaan. Agar fungsi-fungsi dalam perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk menciptakan tujuan pembelajaran di sekolah tercapai.

3. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan namanya, perpustakaan sekolah tentu berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus rekreasi sehat di sela-sela kegiatan belajar, perpustakaan sekolah sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan menyediakan perpustakaan. Dan perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan adalah tepat sekali karena dapat membantu dan meningkatkan tugas para pendidik dan juga membantu siswa dalam studinya. Bahan koleksi yang bermacam-macam yang disusun secara sistematis ditambah lagi lengkapnya fasilitas yang tersedia serta mendapat pelayanan yang baik, maka akan membangkitkan minat siswa yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sehingga ia tidak akan menyia-nyiakan waktu kosong mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya minat

siswa-siswa yang cerdas yang pada gilirannya akan tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Sedangkan mengenai manfaat perpustakaan sekolah secara terperinci yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
- c. Dapat menentukan kebiasaan belajar sendiri.
- d. Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
- e. Dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
- f. Dapat melatih murid-murid kearah tanggungjawab.
- g. Dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.²⁵

Perpustakaan sekolah akan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah, indikasi manfaat tersebut berupa tingginya prestasi murid-murid , terbiasa belajar mandiri, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi dapat disimpulkan, perpustakaan dapat bermanfaat dengan baik jika bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, agar dapat menunjang proses belajar mengajar maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca dalam hal ini adalah murid-murid.

4. Faktor-faktor yang Mendukung Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Adapun faktor yang mendukung siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah:

- 1) Minat Siswa

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan sekolah*, hal. 5-6

Faktor minat siswa sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah karena siswa ada kesadaran pribadi siswa sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi kelancaran studinya. Seperti yang dikatakan sadirman (1988:76) bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang.

Dengan adanya minat baca terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa itu. Karena bagaimanapun lengkap dan baik sarana dan fasilitas yang ada pada perpustakaan sekolah tidak akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan kalau tidak ada minat siswa untuk memanfaatkannya terutama minat baca siswa terhadap buku-buku perpustakaan.²⁶

2) Tenaga pengelola

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya maka para pengelola dan penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan perpustakaan bagi pelajar, memahami keperluan siswa dan kemudian menguasai lika-liku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri.

Seorang petugas perpustakaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang ditanggung oleh perpustakaan dapat dicapai “Maka sungguh

²⁶ Arief S, Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.76

diharapkan bahwa seorang petugas perpustakaan pertama-tama adalah pecinta buku atau terlebih lagi pecinta ilmu pengetahuan.

Kecintaan akan buku dan ilmu pengetahuan akan membuat orang antusias untuk terus menambah koleksi, mengusahakan agar semakin banyak orang yang bisa menikmati dan menggunakannya, mengusahakan orang yang membutuhkan informasi dengan mudah dan dengan segera menemukan yang dibutuhkannya. Seorang pustakawan yang sejati tidak akan senang melihat ruang perpustakaan sunyi, sepi dan buku-buku perpustakaan rapi, teratur dan bersih yang berarti tidak dimanfaatkan.²⁷

Pada umumnya pengelola perpustakaan di sekolah diserahkan kepada seorang guru yang diberi tanggung jawab pengelola perpustakaan disamping tugas mengajarnya yang utama “ pengelolaan perpustakaan sekolah adalah seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan tugasnya bukan sekedar menjaga buku tetapi seluruh kegiatan perpustakaan harus dapat dilaksanakannya sebagai seorang pustakawan.

Untuk menjadi pustakawan perlu memenuhi persyaratan tertentu, antara lain menguasai kurikulum sekolah dengan kegiatan perpustakaan. Guru pustakawan hendaknya mampu menyebarluaskan misi dan pencapaian tugas perpustakaan serta membina dan meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta moral para pengelola perpustakaan sekolah, maka dengan sendirinya pengelolaannya juga akan baik sehingga akan menunjang terhadap kelancaran proses belajar di sekolah.

3) Koleksi perpustakaan

Keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan

²⁷ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal.10

belajar mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar.²⁸

Sesuai dengan maksud itulah maka tentunya perpustakaan harus dapat menyediakan segala keperluan peralatan yang menunjang pengajaran yang dilaksanakan di sekolah baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku perlengkapan dan sebagainya maupun bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga. Mengenai koleksi yang berupa buku maka suatu perpustakaan sekolah paling tidak memerlukan buku-buku pegangan wajib bagi murid-murid. Buku-buku perlengkapan pelajaran murid dan buku-buku pegangan bagi guru dalam mengajar.

Oleh sebab itu bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid. Bahan-bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kliping, pamflet-pamlet dan alat peraga lainnya seperti globe, peta dan sebagainya. Mengenai keadaanya juga harus ditempatkan pada tempatnya dan murid mudah melihat serta telah di inventarisasi sebelum digunakan.²⁹

4) Motivasi guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan

²⁸ Larasati Milburga dkk, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 55-56

²⁹ Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 5

atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.³⁰

Sehubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka motivasi guru adalah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi, karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam aktivitas belajarnya siswa akan terpacu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Motivasi guru ini perlu diperhatikan untuk membangkitkan, untuk menggairahkan siswa terhadap perpustakaan diperlukan bantuan guru. Guru hendaknya berperan sebagai pendorong motivasi agar motif-motif positif dibangkitkan dan ditingkatkan dari dalam diri anak.

Motivasi yang diberikan oleh guru disini bukan hanya dalam membangkitkan gairah siswa terhadap perpustakaan, namun juga bisa diberikan dengan penugasan yang mengharuskan mereka memanfaatkan bahan perpustakaan juga memberikan motivasi untuk gemar membaca.

5. Hubungan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar

Ditinjau secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif.

Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap pula menjadi pusat sumber informasi dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, apabila

³⁰ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hal. 73

kita menyebut pusat sumber informasi hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut. Perkembangan konsep pusat sumber informasi adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multi media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal (sekolah, diklat) maupun nonformal (masyarakat).

Pusat sumber informasi tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan lembaga diklat tetapi juga lembaga lain, sepanjang berurusan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di masyarakat pada umumnya. Perlu dicatat, bahwa perpustakaan masa kini tidak hanya memiliki koleksi buku melainkan juga berupa perangkat untuk penyajian bahan melalui CD, VCD, CD-ROM, dan sebagainya sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Demikian juga koleksi rekaman film tentang flora dan fauna, dokumentasi sejarah, kelautan, kehutanan, dan sebagainya. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan juga bisa berfungsi lebih dari sekedar tempat simpan pinjam bahan pustaka ditambah ruang baca belaka. Perpustakaan modern bisa berfungsi sebagai penyelenggara berbagai forum penerangan dan pembahasan tentang masalah-masalah aktual, antara lain melalui penyelenggaraan diskusi panel, seminar, simposium, lokakarya, dan sebagainya. Perpustakaan juga dapat menyelenggarakan acara pameran buku, pemutaran film, pengenalan dengan pengarang dan sastrawan nasional maupun lokal.

Peran perpustakaan sekolah sangatlah signifikan dalam mencerdaskan masyarakat penggunanya, khususnya dalam mencetak siswa berprestasi. Peran perpustakaan akan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah (kepala sekolah). Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik, membuat siswa bisa dan terbiasa belajar dengan baik, sinergi antara siswa dan pustakawan. Dengan koleksi uptodate yang terus berganti, siswa menjadi kaya akan wawasan, ilmu pengetahuan, informasi, tidak gaptek serta menjadi siswa pintar yang mempunyai segudang prestasi. Siswa yang

senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan, akan terbantu dalam mewujudkan prestasi dan cita-cita pendidikannya. Pustakawan yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik akan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa. siswa akan senang berhubungan dengan perpustakaan karena perpustakaan mampu memenuhi kebutuhannya. Kegiatan siswa dalam memperoleh informasi merupakan tahapan awal dalam proses belajar yaitu tahapan memperoleh/penerimaan informasi.

Pengaruh perpustakaan dalam proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya serta adanya kebutuhan dan usaha siswa untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. disinilah terjadinya hubungan timbal balik antara siswa dengan perpustakaan. Pengajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen dari sistem pengajaran adalah sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar. Agar di peroleh hasil yang maksimal dengan tingkat interaksi yang tinggi, maka proses interaksi perlu dikembangkan secara sistematis. Pengembangan proses interaksi dengan sumber belajar adalah merupakan suatu aktivitas dalam memanfaatkan sumber belajar. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekkolah.

Jadi hubungan perpustakaan dan prestasi belajar siswa adalah dari perpustakaan sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar serta sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berfikir secara rasional, siswa dapat mencari informasi-informasi yang diperlukan dan dapat terjalin sinergi antara pustakawan dan siswa yang akan berbuah prestasi bagi siswa juga kinerja yang baik bagi pustakawan sehingga perpustakaan sangat berperan dalam

peningkatan prestasi belajar siswa sebab dapat mencerdaskan penggunaannya, khususnya mencetak siswa yang berprestasi.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sementara Nasrun berharap dari kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dari kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan tertentu.

Adapun pengertian belajar akan diuraikan oleh beberapa tokoh antara lain:

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as result of experience*, belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³¹

Drs. Slameto, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

³¹ Ibid..., hal.13

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam setiap perubahan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian. Demikian pula halnya didalam proses belajar. Prestasi belajar ini dapat di nyatakan dalam bentuk angka maupun huruf maupun symbol pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan, semester, hasil prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk raport.³³

Dari beberapa pengertian prestasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam buku raport.

Dalam proses belajar tidak akan melepaskan dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Maka dari itu kedua aspe ini harus dibangun secara seimbang dan bersama didalam proses belajar. Dari hasil belajar inilah nanti akan diketahui prestasi belajar dan sejauh mana menangkap materi yang diberikan oleh guru atau pendidikan.

Prestasi di dalam pendidikan islam mempunyai beragam bentuk, terutama di dalam mata pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini seperti yang dikemukakan Benyamin S. Blom yang dikutip oleh Muhaimin dkk, bahwa “Proses belajar akan dikemukakan tiga aspek, yaitu (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif (3) aspek psikomotorik”.³⁴

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 2

³³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan program Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 43

³⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Cipta Media, 1996), hal.70

Lebih lanjut lagi Benyamin S. Blom yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengategorikan perilaku karakteristi belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Ranah kognitif, terdiri dari:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat dan mengetahui teori, metode, fakta dan peristiwa yang telah tersimpan dalam ingatannya.
- 2) Pemahaman, yaitu mengerti apa makna yang terkandung dalam materi, peristiwa, pengalaman yang telah didapat.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan dalam mengaktualisasikan pengetahuan, ilmu, teori yang telah didapat.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan untuk menyatukan peristiwa, fakta, teori kedalam satu bagian sehingga mudah dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk membentuk pola baru sehingga mempermudah perubahan dirinya dalam belajar.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk membuat pendapat tentang peristiwa yang sudah terjadi atau materi pengetahuan yang sudah didapat.

b. Ranah afektif, terdiri dari

- 1) Penerimaan, yaitu kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.
- 2) Tanggapan, yaitu memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada dilingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
- 3) Penghargaan, yaitu berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

- 4) Pengorganisasian, yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu system nilai yang konsisten.
 - 5) Karakterisasi, yaitu berdasarkan nilai-nilai memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.
- c. Ranah psikomotorik, terdiri dari:
- 1) Persepsi, yaitu penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
 - 2) Kesiapan, yaitu kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
 - 3) Penyesuaian, yaitu keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
 - 4) Penciptaan, yaitu membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.³⁵

Dalam rapot siswa terdapat nilai karakteristik belajar yang telah dibahas tersebut meliputi aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Fator Internal (faktor dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁶

³⁵ Ibid..., 72-74

D. Tinjauan Tentang Pelajaran Fiqih

1. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertuang dalam Permenag RI No. 2 tahun 2008 memiliki 4 sub-mata pelajaran diantaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Tentunya di setiap sub-mata pelajaran ini memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Adapun karakteristik mata pelajaran Fiqih diantaranya adalah mata pelajaran *amaliyah* (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum mata pelajaran ini yaitu:

- a. Kemampuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.³⁷

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama dijelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 132

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.³⁸

Ilmu Fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: “ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits”.³⁹

Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih ibadah dan Fiqih Mu’amalah. Mempelajari Fiqih adalah kewajiban individual (fardhu ‘ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah Fiqhiyyah:

ما لم يتم الواجب الابه فهو واجب

“sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.⁴⁰

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut Ahkamul Khamsah (hukum yang lima) sebagai yakni berupa kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh pertama, Ahmad Sudja’i dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kemampuan Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) bagaimana pengaruh kreativitas terhadap kemampuan

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), cet. ke-2, hal. 46-47

³⁹ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 48

⁴⁰ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 41

melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang? 2) bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang? 3) bagaimana pengaruh kreativitas dan disiplin kerja terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang?.

Hasil penelitian ini adalah: 1) kreativitas berpengaruh positif terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang. 2) disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang. 3) kreativitas dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang.⁴¹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori supervisi pendidikan, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-kota Semarang dan keberhasilannya akan dipengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kreativitas dan aspek kedisiplinan kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan teori prestasi belajar, teori kreatifitas dan teori pemanfaatan perpustakaan sekolah. Yaitu prestasi belajar siswa yang akan dipengaruhi dari faktor luar (ekstrinsik), yaitu kemampuan guru dalam mengajar, khususnya kreativitas guru PAI dalam mengajar dengan disertai pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik dan benar.

Kedua, Fahrurrozi dengan judul “Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreatifitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Mts Se-Kab. Grobogan? 2)

⁴¹ Ahmad Sudja'i, 2006 dalam *library.walisongo.ac.id/digilib/download* diakses pada tanggal 23 Januari 2018, pukul 20.01 WIB

bagaimana hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Mts Se-Kab. Grobogan? 3) bagaimana hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Mts Se-Kab. Grobogan?. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profsi guru dengan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan, 3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan.⁴²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori etos kerja, yaitu dengan adanya sikap profesi guru dan kreativitas mempunyai kedudukan yang secara bersamaan, yang sama-sama mempunyai keterkaitan dengan kinerja Guru PAI khususnya di Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar dikelas, yaitu lebih menekankan pada penelitian tindakan kelas salah satunya adalah seorang guru yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar kondisi kelas tetap kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, Nur Aisyah, dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaiman hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu?, 2) bagaimana hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu?, 3) bagaimana hubungan yang

⁴² Fahrurrozi, 2007 dalam

<http://eprints.walisongo.ac.id/view/creator/Fahrurrozi=3AM=2E=3A.html>, diakses 24 Januari 2018, pukul 08.00 WIB

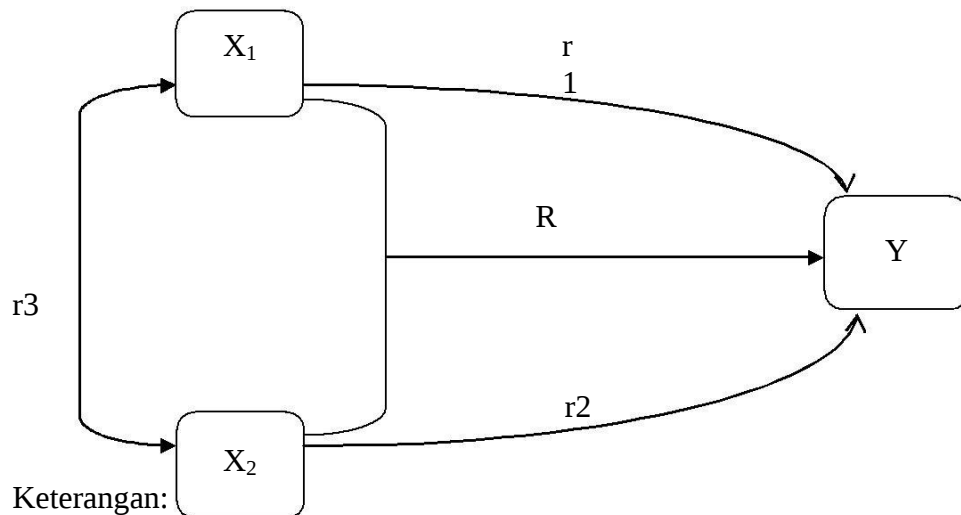
signifikan antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu?. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu.⁴³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori belajar, yaitu hasil belajar siswa yang akan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya unsur dari dalam siswa itu sendiri yaitu motivasi belajar dan kreativitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kompetensi guru dalam bidang profesionalitas, yaitu ketika guru mengajar siswa di dalam kelas dengan menerapkan kegiatan keterampilan mengajar yang disertai dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

⁴³ Nur Aisyah dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/12/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018, pukul 09.00 WIB

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Kreativitas Guru Mengajar

X_2 : Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Y : Prestasi Belajar Siswa

